

## MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN

(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Cibinong)

Ledy Ginanjar<sup>1</sup>, Liawati Sugandi<sup>2</sup>, Guntur Gunawan<sup>3</sup>, Haris Suwandi<sup>4</sup>,  
Ricky Yoseptry<sup>5</sup>, Eva Dianawati Wasliman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [ledyginanjar@uninus.ac.id](mailto:ledyginanjar@uninus.ac.id)

---

**Abstract:** Bullying among children and teenagers has become a serious problem that affects their physical, emotional, and academic well-being. This research aims to explore the role of character education management in preventing bullying in the educational environment. Through a qualitative approach using in-depth interviews and content analysis, we examined the perceptions of teachers, students, and parents about the effectiveness of character education programs implemented in schools in dealing with bullying. Our findings show that comprehensive character education management, including the formation of character values, fostering positive attitudes, and promoting an inclusive school environment, has a positive impact in reducing cases of bullying. However, significant challenges arise in implementing these programs consistently and sustainably. The practical and theoretical implications of these findings are discussed, along with recommendations for continued research and practice in the areas of character education management and bullying prevention

**Keywords:** Education Management, Character Education, Bullying Prevention

**Abstrak:** Perundungan di kalangan anak-anak dan remaja telah menjadi masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan akademis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen pendidikan karakter dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan wawancara mendalam dan analisis konten, kami meneliti persepsi guru, siswa, dan orang tua tentang efektivitas program-program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dalam mengatasi perundungan. Temuan kami menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang komprehensif, meliputi pembentukan nilai-nilai karakter, pembinaan sikap positif, dan promosi lingkungan sekolah yang inklusif, memiliki dampak positif dalam mengurangi kasus perundungan. Namun, tantangan yang signifikan muncul dalam mengimplementasikan program-program ini secara konsisten dan berkelanjutan. Implikasi praktis dan teoretis dari temuan ini dibahas, bersama dengan rekomendasi untuk penelitian dan praktik lanjutan dalam bidang manajemen pendidikan karakter dan pencegahan perundungan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Pendidikan Karakter, Pencegahan Perundungan.

---

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan konsep yang telah menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan di banyak negara. Termasuk di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang sangat beragam, sudah tentu menghasilkan pandangan tentang karakter yang berbeda pula. Pendidikan karakter harus selalu menjadi bagian dalam di setiap

jenjang pendidikan agar terbentuk suatu kebiasaan dan kesadaran pada masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Raharjo et al. (2023) Pendidikan karakter harus memperkuat kesadaran individu akan nilai-nilai moral yang penting dan membantu mereka memahami dan mengembangkan identitas moral mereka. Seorang ekonom, menekankan pentingnya pengembangan keterampilan non-kognitif, termasuk karakter dan kepribadian, dalam membentuk kesuksesan hidup seseorang (Sudirman & Maemunah, 2023). Pandangannya menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk tidak hanya kecerdasan kognitif tetapi juga keberhasilan sosial dan ekonomi. Kecerdasan kognitif bukan satu-satunya pembentuk atau penentu kesuksesan dan kebahagiaan seseorang, tetapi juga kecerdasan sosial dan emosional yang erat dengan karakter sangat berperan penting (Latifah, 2008).

Pemahaman akan kebutuhan untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai pada individu, terutama dilingkungan pendidikan. Banyak negara di dunia menghadapi krisis moral dan etika, di mana terjadi penurunan nilai-nilai moral dan kehilangan orientasi pada etika. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat pendidikan karakter sebagai fondasi moral yang kuat bagi masyarakat. Menurut Minarti (2023) peran pendidikan dalam pembentukan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk karakter individu. Sekolah bukan hanya tempat memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga lingkungan yang penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif (Wirawan, 2021). Dengan segala perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai yang berkembang, membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter (Madyan & Baidawi, 2021). Misalnya, penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat mengancam nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan rasa hormat. Masyarakat dan dunia kerja semakin menuntut individu yang memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai positif. Kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dengan orang lain menjadi kunci keberhasilan dalam lingkungan sosial dan profesional. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, penting bagi pendidikan karakter untuk mengakomodasi keragaman nilai dan budaya. Ini mencakup pengembangan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan Sebagai agensi Perubahan Sosial memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial (Azhari et al., 2023).

SMP Negeri 2 Cibinong merupakan satuan Pendidikan, terdapat sejumlah peserta didik yang harus dibentuk, dibina dengan tujuan menghasilkan lulusan yang salah satunya

memiliki karakter yang positif. Berbagai cara dan upaya dilakukan dengan pembiasaan yang sudah tertuang dalam program sekolah yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih ada tindakan-tindakan yang mengarah ke arah perundungan (*Bullying*) yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah terjadi saat pembelajaran berlangsung maupun di luar lingkungan sekolah. Gambaran ini diperoleh dari adanya beberapa laporan yang disampaikan oleh beberapa guru dan masyarakat sekitar. Menurut Nur Komariyatul et al. (2024) Terdapat dua faktor yang dapat dikatakan *bullying* (perundungan), yaitu faktor pertama *bully* fisik dan faktor kedua *bully* psikologis. *Bully* fisik yaitu berupa memukul, menampar, memalak, mencaci nama orang tua dan lainnya. *Bullying* psikologis berupa mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan lainnya. Alasan memilih SMP Negeri 2 Cibinong sebagai fokus penelitian karena sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan memprioritaskan pendidikan karakter, dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter positif yang kemudian tercipta masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berbudaya. Dengan memahami latar belakang ini, institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang dan menerapkan strategi manajemen pendidikan karakter yang efektif untuk menghasilkan individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi, yaitu bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong Kabupaten Cianjur. Memperoleh gambaran tentang manajemen Pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMP Negeri 2 Cibinong Kabupaten Cianjur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Syahrizal & Jailani (2023) mengemukakan intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Moleong, 2013). Pada penelitian ini peneliti

membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dimana melibatkan wawancara dengan siswa, guru, staf sekolah, dan bahkan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika perundungan di SMPN 2 Cibinong dan bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat mempengaruhi atau bisa memperbaikinya. Kami menggunakan pendekatan secara kombinasi, diharapkan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan, strategi, dan efektivitas intervensi.

Dalam penelitian manajemen pendidikan karakter untuk pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong, beberapa metode penelitian yang dapat diterapkan termasuk: (1) Studi Kasus: Pendekatan ini melibatkan studi mendalam tentang satu atau beberapa sekolah untuk memahami bagaimana mereka mengelola pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. (2) Survei dan Kuesioner: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, staf sekolah, dan bahkan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter dalam mengurangi perundungan. Pertanyaan dapat mencakup persepsi tentang tingkat perundungan, dukungan sosial, dan efektivitas strategi pencegahan. Pengamatan Langsung: Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat mengamati interaksi antara siswa di lingkungan sekolah dan mengidentifikasi pola perilaku perundungan. Ini membantu dalam memahami konteks di mana perundungan terjadi dan bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif. (3) Penelitian Tindakan: Metode ini melibatkan kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi pencegahan perundungan berbasis karakter. Data dikumpulkan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan melakukan perbaikan berkelanjutan. (4) Analisis Dokumen: Dokumen seperti kebijakan sekolah, program pendidikan karakter, catatan kejadian perundungan, dan materi pelatihan untuk staf sekolah dapat dianalisis untuk memahami pendekatan yang telah diambil oleh sekolah dalam mencegah perundungan. (5) Pendekatan Komparatif: Dalam penelitian ini, efektivitas pendekatan manajemen pendidikan karakter dibandingkan dengan pendekatan lain seperti pendekatan disiplin

atau intervensi psikologis. Ini membantu dalam menilai keunggulan relatif dari pendekatan pendidikan karakter

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 di SMPN 2 Cibinong yang berlokasi di Jalan Raya Cibinong Kilometer 89 Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur, dengan NPSN 20203817 dan terakreditasi B. Jumlah siswa SMPN 2 Cibinong 386 orang, dengan jumlah guru 15 orang, tendik 5 orang, dengan banyak rombel 12 Rombel. Kepala sekolah SMPN 2 Cibinong bernama Drs. H. Shihabudin, M.Pd.

Dari hasil pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk mini riset dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pencegahan Perundungan Di SMPN 2 Cibinong telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data Pemahaman Guru SMPN 2 Cibinong tentang Perundungan.

Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 2 Cibinong, berdasarkan pernyataan Ibu Intan Tresnawati selaku guru PAI yang di wawancarai oleh peneliti tentang gambaran umum mengenai Perundungan sebagai berikut : Pada dasarnya Ibu Intan memahami konsep dan bentuk perundungan. Menurut beliau perundungan atau *bullying* adalah perilaku yang bersifat agresif yang berulang dilakukan dengan sengaja oleh salah satu individu/kelompok untuk menyakiti individu lainnya. Pendapat ini juga di kemukakan oleh responden lainnya sebanyak 11 responden dari 12 responden yaitu 99% hanya 1 orang yang belum memahami secara menyeluruh tentang konsep dan bentuk perundungan yaitu 0,9%. Peran pendidikan karakter yang efektif dalam mengurangi tingkat perundungan di sekolah di SMPN 2 Cibinong.

Dari keseluruhan responden pada umumnya berpendapat sama, pendidikan karakter

walaupun sangat erat dengan mapel tertentu tetapi mereka sudah menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang perlu diintegrasikan dalam setiap pembelajaran maupun melalui kegiatan pembiasaan. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Andi Susanto guru Matematika bahwa pendidikan karakter sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran di antara anak-anak, juga perlu ditekankan perilaku yang baik dan capaian prestasi anak di sekolah. Lebih lanjut beliau menyebutkan untuk menanamkan sikap jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah Bapak Drs. H. Shihabudin, M.Pd sebagai pemangku kebijakan bahwa di SMPN 2 Cibinong sudah diprogramkan pendidikan karakter melalui pembiasaan juga kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dengan pembiasaan Shalat Duha berjamaah dan Shalat Dzuhur berjamaah sebelum anak pulang sekolah. Serta memperingati hari besar keagamaan. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler sangat di galakkan terutama ekskul pramuka yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Strategi dan program pencegahan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam upaya pencegahan perundungan.

Di SMPN 2 Cibinong telah dilakukan upaya pencegahan perundungan salah satunya dengan menanamkan sikap disiplin misalnya, dalam berpakaian, salam sapa dan peduli lingkungan seperti disampaikan oleh Bapak Andi Susanto, S.Pd. Pendapat berbeda disampaikan oleh Bapak Dede Selamet yaitu Mengundang organisasi kemasyarakatan yang kompeten pada praktik kekerasan di dunia pendidikan. Selanjutnya mengadakan kampanye dan pameran virtual untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong. Melakukan pelatihan dan peningkatan dengan pencegahan dan penanganan kekerasan.

Keterlibatan pihak luar (orang tua, masyarakat dan instansi lain) dalam upaya pencegahan perundungan melalui pendidikan karakter. Sebagian besar responden menjawab pentingnya keterlibatan pihak luar terhadap pencegahan perundungan. Seperti disampaikan oleh Ibu Meliawati bahwa sangat penting sekali untuk membangun silaturahmi dengan orang tua, komite, polsek dan aparatur pemerintahan setempat sebagai upaya untuk pencegahan perundungan di sekolah dengan mengadakan kerja sama dengan polsek dan aparatur pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada siswa tentang perundungan.

Hambatan atau tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari strategi pencegahan perundungan di sekolah, didapat dari wawancara dengan bapak Hendra Gunawan bahwa tantangan utama terhadap perundungan adalah Media sosial yang semakin gencar seperti tik-tok, Facebook dan lain sebagainya, yang banyak menampilkan video-video adegan kekerasan yang sangat mudah di tiru oleh peserta didik. Alat komunikasi yang semakin canggih sehingga siswa dapat mengakses berbagai macam konten kekerasan. Di samping itu, ibu Nopia Desi Indriyani berpendapat bahwa tantangan utama adalah Berkomitmen resmi yang diambil oleh individu, kelompok atau sekolah untuk melawan dan mencegah perilaku perundungan.

Evaluasi dan tindak lanjut program pendidikan karakter dalam mengurangi kasus perundungan di sekolah. Sejauh ini beberapa peristiwa “Kenakalan” masih bisa di tangani dan belum ada yang harus di evaluasi pernyataan dari Ibu Meliawati. Sedangkan Yurike Eka sari hal yang perlu di evaluasi diantaranya, tingkatkan kesadaran di antara anak-anak, tekankan perilaku yang baik, empati, dan capaian prestasi bersama di sekolah, libatkan orang tua bersama siswa dalam meningkatkan pengetahuan terhadap perundungan serta cara pencegahan terhadap perundungan.

### **Pembahasan**

Pembahasan Hasil Penelitian merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini berupa mengolah data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulan dengan didukung sebuah data. Dari pembahasan diatas, maka dapat disusun analisis data dengan temuan penelitian sebagai berikut ini : Sebanyak 11 responden dari 12 responden yaitu 91 % hanya 1 orang yang belum memahami secara menyeluruh tentang konsep dan bentuk perundungan yaitu 0,9%.

Peran pendidikan karakter yang efektif dalam mengurangi tingkat perundungan di sekolah di SMPN 2 Cibinong, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang perlu di integrasikan dalam setiap pembelajaran maupun melalui kegiatan pembiasaan (Kanji et al., 2019). Pernyataan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan bahwa di SMPN 2 Cibinong sudah diprogramkan pendidikan karakter melalui pembiasaan juga kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dengan pembiasaan Shalat Duha berjamaah dan Shalat Dzuhur berjamaah sebelum anak pulang sekolah.

Strategi dan program pencegahan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan

pendidikan karakter ke dalam upaya pencegahan perundungan, diantaranya mengundang organisasi kemasyarakatan yang conceren pada praktik kekerasan di dunia pendidikan, mengadakan kampanye dan pameran virtual untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong, melakukan pelatihan dan peningkatan dengan pencegahan dan penanganan kekerasan, dan membuat strategi dan program pendidikan karakter di SMPN 2 Cibinong.

Keterlibatan pihak luar (orang tua, masyarakat dan instansi lain) dalam upaya pencegahan perundungan melalui pendidikan karakter terlihat dalam membangun relasi dengan orang tua, komite, polsek dan aparatur pemerintahan setempat sebagai upaya untuk pencegahan perundungan di sekolah dengan mengadakan kerja sama dengan polsek dan aparatur pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada siswa tentang perundungan. Hambatan atau tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari strategi pencegahan perundungan di sekolah, yaitu media sosial yang semakin gencar seperti tik-tok, Facebook yang banyak menampilkan video-video adegan kekerasan yang sangat mudah di tiru oleh peserta didik (Yulieta et al., 2021).

Dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mini riset dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pencegahan Perundungan di SMPN 2 Cibinong telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data. (1) Pemahaman Guru SMPN 2 Cibinong tentang Perundungan. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 2 Cibinong, berdasarkan pernyataan Ibu Intan Tresnawati selaku guru PAI yang di wawancarai oleh peneliti tentang gambaran umum mengenai Perundungan sebagai berikut : Pada dasarnya Ibu Intan memahami konsep dan bentuk perundungan. Menurut beliau perundungan atau *bullying* adalah perilaku yang bersifat agresif yang berulang dilakukan dengan sengaja oleh salah satu individu/kelompok untuk menyakiti individu lainnya. Pendapat ini juga di

kemukakan oleh responden lainnya sebanyak 11 responden dari 12 responden yaitu 99 % hanya 1 orang yang belum memahami secara menyeluruh tentang konsep dan bentuk perundungan yaitu 0,9 %.

Menurut Sakila et al. (2024) *Bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja yang ditujukan pada seseorang yang lebih lemah atau kurang berdaya dan terjadi secara berulang-ulang dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan menurut Larozza (2023) menyebutkan bahwa Perundungan adalah perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, di mana pelaku secara terus-menerus melakukan tindakan negatif terhadap korban. Menurut Hamidsyukrie et al. (2024) mengemukakan beberapa karakteristik dari perundungan meliputi (1) Keberulangan: Perilaku perundungan sering kali terjadi secara berulang-ulang, tidak hanya satu kali. (2) Ketidakseimbangan kekuatan: Pelaku perundungan memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih besar dari korban, yang membuat korban merasa tidak mampu untuk melawan atau membela diri. (3) Tujuan untuk menyakiti: Perilaku perundungan dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, lingkungan online, dan masyarakat umum. Menurut Adhinata & Sawitri (2021) Dampak perundungan bisa sangat merugikan bagi korban, seperti menimbulkan stres, depresi, rendahnya harga diri, gangguan emosional, dan bahkan dalam kasus yang ekstrem, dapat berujung pada tindakan bunuh diri. Penting untuk diingat bahwa perundungan bukanlah sekadar candaan atau konflik biasa antara anak-anak atau individu, tetapi merupakan perilaku serius yang memerlukan perhatian dan intervensi yang tepat dari pihak-pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan petugas keamanan, untuk mencegah dan mengatasi dampak negatifnya (Argadinata et al., 2023).

(2) Peran pendidikan karakter yang efektif dalam mengurangi tingkat perundungan di sekolah di SMPN 2 Cibinong. Dari keseluruhan responden pada umumnya berpendapat sama, pendidikan karakter walaupun sangat erat dengan mapel tertentu tetapi mereka sudah menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang perlu diintegrasikan dalam setiap pembelajaran maupun melalui kegiatan pembiasaan. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Andi Susanto guru Matematika bahwa pendidikan karakter sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran di antara anak-anak, juga perlu ditekankan perilaku yang baik dan capaian prestasi anak di sekolah. Lebih lanjut beliau

menyebutkan untuk menanamkan sikap jujur, disiplin, kreatif, mandiri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah Bapak Drs. H. Shihabudin, M.Pd sebagai pemangku kebijakan bahwa di SMPN 2 Cibinong sudah diprogramkan pendidikan karakter melalui pembiasaan juga kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dengan pembiasaan Shalat Duha berjamaah dan Shalat Dzuhur berjamaah sebelum anak pulang sekolah. Serta memperingati hari besar keagamaan. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler sangat di galakkan terutama ekstrakurikuler pramuka yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

(3) Strategi dan program pencegahan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam upaya pencegahan perundungan. Di SMPN 2 Cibinong telah dilakukan upaya pencegahan perundungan salah satunya dengan menanamkan sikap disiplin misalnya, dalam berpakaian, salam sapa dan peduli lingkungan seperti disampaikan oleh Bapak Andi Susanto, S.Pd. Pendapat berbeda disampaikan oleh Bapak Dede Selamat yaitu Mengundang organisasi kemasyarakatan yang concern pada praktik kekerasan di dunia pendidikan. Selanjutnya mengadakan kampanye dan pameran virtual untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong. Melakukan pelatihan dan peningkatan dengan pencegahan dan penanganan kekerasan.

Hasil temuan penelitian Hidayat et al. (2023) mengartikan bahwa pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Menurut Jumarnis et al. (2023) Pencegahan adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya suatu masalah atau kondisi yang merugikan. Sejalan dengan pendapat Fitria (2024) bahwa pencegahan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya gangguan sebelum gangguan tersebut terjadi.

(4) Keterlibatan pihak luar (orang tua, masyarakat dan instansi lain) dalam upaya pencegahan perundungan melalui pendidikan karakter. Sebagian besar responden menjawab pentingnya keterlibatan pihak luar terhadap pencegahan perundungan. Seperti disampaikan oleh Ibu Meliawati bahwa sangat penting sekali untuk membangun relasi dengan orang tua, komite, polsek dan aparat pemerintah setempat sebagai upaya untuk pencegahan perundungan di sekolah dengan mengadakan kerja sama dengan polsek dan aparat pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada siswa

tentang perundungan.

(5) Hambatan atau tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari strategi pencegahan perundungan di sekolah. Wawancara dengan bapak Hendra Gunawan bahwa tantangan utama terhadap perundungan adalah Media sosial yang semakin gencar seperti tik-tok, Facebook dan lain sebagainya, yang banyak menampilkan video-video adegan kekerasan yang sangat mudah di tiru oleh peserta didik. Alat komunikasi yang semakin canggih sehingga siswa dapat mengakses berbagai macam konten kekerasan. Di samping itu ibu Nopia Desi Indriyani berpendapat bahwa tantangan utama adalah Berkomitmen resmi yang diambil oleh individu, kelompok atau sekolah untuk melawan dan mencegah perilaku perundungan.

(6) Evaluasi dan tindak lanjut program pendidikan karakter dalam mengurangi kasus perundungan di sekolah. Sejauh ini beberapa peristiwa “Kenakalan” masih bisa di tangani dan belum ada yang harus di evaluasi pernyataan dari Ibu Meliawati. Sedangkan Yurike Eka sari hal yang perlu di evaluasi diantaranya, tingkatkan kesadaran di antara anak-anak, tekankan perilaku yang baik, empati, dan capaian prestasi bersama di sekolah, libatkan orang tua bersama siswa dalam meningkatkan pengetahuan terhadap perundungan serta cara pencegahan terhadap perundungan.

## **SIMPULAN**

Latar belakang pengaruh pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMP didasarkan pada pemahaman bahwa perundungan tidak hanya masalah perilaku individual, tetapi juga mencerminkan kekurangan dalam pengembangan karakter siswa. Dengan memperhatikan latar belakang ini, pendidikan karakter di SMP menjadi krusial karena memberikan landasan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial kepada siswa. Melalui pendidikan karakter ini, siswa dilengkapi dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk membentuk hubungan yang sehat dan mengelola konflik dengan cara yang produktif.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang mencegah perilaku negatif, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk keberhasilan akademik dan sosial siswa di masa depan. Rumusan masalah tentang pengaruh pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMP menyoroti kompleksitas interaksi antara pengembangan karakter positif dan upaya pencegahan perundungan.

Hal ini mencakup pertanyaan tentang bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi

sikap dan perilaku siswa terhadap perundungan, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program, serta peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter.

Evaluasi dan pemantauan juga menjadi bagian penting untuk menilai keberhasilan program pendidikan karakter dalam mengurangi perundungan di SMP. Dengan demikian, rumusan masalah ini menjadi landasan untuk memahami strategi yang efektif dalam memerangi perundungan melalui pendidikan karakter.

Tujuan penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMP adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara pengembangan karakter positif dan upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendidikan karakter memengaruhi sikap, perilaku, dan interaksi sosial siswa, serta untuk mengidentifikasi strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan karakter dalam mengurangi insiden perundungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan di SMP.

Landasan teoritis untuk pengaruh pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMP didasarkan pada konsep-konsep psikologis dan pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku siswa. Teori-teori seperti teori pembelajaran sosial, teori pembangunan moral, dan pendekatan psikologi positif menjadi landasan untuk memahami bagaimana karakter positif seperti empati, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan konflik dapat dipelajari dan diterapkan dalam konteks sekolah. Penekanan pada integrasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum sekolah juga memperkuat landasan teoritis, dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Metodologi penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan di SMP didasarkan pada pendekatan campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei untuk mengukur sikap, perilaku, dan persepsi siswa terhadap perundungan serta efektivitas program pendidikan karakter. Selain itu, wawancara mendalam dan observasi

digunakan untuk memahami konteks sekolah, persepsi guru, dan implementasi program pendidikan karakter secara langsung. Dengan menggunakan pendekatan campuran ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara pengembangan karakter positif dan pencegahan perundungan di SMP, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program.

Pembahasan Hasil Penelitian merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini berupa mengolah data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulan dengan didukung sebuah data.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disusun analisis data dengan temuan penelitian sebagai berikut ini : Sebanyak 11 responden dari 12 responden yaitu 91 % hanya 1 orang yang belum memahami secara menyeluruh tentang konsep dan bentuk perundungan yaitu 0,9%. Peran pendidikan karakter yang efektif dalam mengurangi tingkat perundungan di sekolah di SMPN 2 Cibinong, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang perlu di integrasikan dalam setiap pembelajaran maupun melalui kegiatan pembiasaan. Pernyataan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan bahwa di SMPN 2 Cibinong sudah diprogramkan pendidikan karakter melalui pembiasaan juga kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dengan pembiasaan Shalat duha berjamaah dan Shalat Dzuhur berjamaah sebelum anak pulang sekolah.

Strategi dan program pencegahan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam upaya pencegahan perundungan, diantaranya mengundang organisasi kemasyarakatan yang concren pada praktik kekerasan di dunia pendidikan, mengadakan kampanye dan pameran virtual untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan perundungan di SMPN 2 Cibinong, melakukan pelatihan dan peningkatan dengan pencegahan dan penanganan kekerasan, dan membuat strategi dan program pendidikan karakter di SMPN 2 Cibinong.

Keterlibatan pihak luar (orang tua, masyarakat dan instansi lain) dalam upaya pencegahan perundungan melalui pendidikan karakter terlihat dalam membangun relasi dengan orang tua, komite, polsek dan aparatur pemerintahan setempat sebagai upaya untuk pencegahan perundungan di sekolah dengan mengadakan kerja sama dengan polsek dan aparatur pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada siswa tentang perundungan. Hambatan atau tantangan utama dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter sebagai bagian dari strategi pencegahan perundungan di sekolah, yaitu media sosial yang semakin gencar seperti tik-tok, Facebook yang banyak menampilkan video-video adegan kekerasan yang sangat mudah ditiru oleh peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Eva Dianawati Wasliman, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, Kepala Sekolah dan Guru-guru SMPN 2 Cibinong yang memberikan kontribusi signifikan dalam penelitian, masukan serta saran yang sangat berharga, keluarga, teman, dan pihak lain yang memberikan dukungan moral dan material dalam proses penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhinata, B., & Sawitri, Y. (2021). Pembinaan Remaja Anti Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tabanan. *Community Service Journal (CSJ)*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4263>
- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of ...* <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8170>
- Azhari, A. Y., Janah, D. L. N., & ... (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. ... *Ilmu Pendidikan*. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1588>
- Fitria, I. (2024). ... *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al Aba'Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari Dan Relevansinya Dengan Upaya Pencegahan Perundungan ...* theses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29162>
- Hamidsyukrie, Z. M., Ilyas, M., & Handayani, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Kota Mataram. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://ssed.or.id/contents/article/view/382>
- Hidayat, U. F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Pencegahan Perundungan. *Jurnal Pendidikan Dan ....* <http://repository.uki.ac.id/11559/>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & ... (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria ....* <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6398>
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & ... (2019). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika ....* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed/article/view/2386>
- Larozza, Z. (2023). *Strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (bullying)*

- melalui pendidikan karakter. repository.unja.ac.id.  
<https://repository.unja.ac.id/47527/>
- Latifah, M. (2008). *Perkembangan Kognitif*.
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu ....*  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/1481>
- Minarti, L. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER JIWA KEPEMIMPINAN SISWA*.  
eprints.iainu-kebumen.ac.id. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/711/>
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nur Komariyatul, S. H., Pundri Selvianda, N., Datul Hasanah, I., & Surur, M. (2024). STRATEGI INOVATIF DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pedagogy*, 11(1).
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., & ... (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. books.google.com.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tL7MEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=pentingnya+pendidikan+yang+tujuannya+adalah+untuk+meningkatkan+kecerdasan+intelektual+individu+meningkatkan+perilaku+sebagai+makhluk+sosial+dan+mempengaruhi+peningkatan+kematangan+hidup&ots=eBAsRIGeTa&sig=nHIBsBimOOW4ljqV1n2iN-dqE>
- Sakila, N., Nur, K., Hazalia, M., & ... (2024). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERMASALAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. ... *Pendidikan* ....  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30184>
- Sudirman, N., & Maemunah, M. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pengentasan Aksi Bullying di SMA Negeri 9 Gowa. ... *Pendidikan* .... <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/274>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Wirawan, I. F. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas. ... *Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/19423>
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., & ... (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *De Cive: Jurnal* .... <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/298>